

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
IPS SISWA KELAS V SD SWASTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

IDA BAGUS INDRA PUTRA PIDADA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD SWASTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Ida Bagus Indra Putra Pidada

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Swasta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 106 siswa, kemudian dengan menggunakan metode slovin sampel menjadi 84 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi, Sedangkan analisis data menggunakan analisis korelasi dengan rumus korelasi product moment. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif, erat dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Dengan koefisiensi korelasi sebesar 0,483 lebih besar daripada r_{tabel} yaitu 0.125.

Kata Kunci: kebiasaan belajar, prestasi belajar IPS, sekolah dasar.

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
IPS SISWA KELAS V SD SWASTA BANDAR LAMPUNG**

OLEH

IDA BAGUS INDRA PUTRA PIDADA

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan

Pada
Program Studi S1 PGSD
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN
PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD
SWASTA BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa : Ida Bagus Indra Putra Pidada

No. Pokok Mahasiswa : 1313053072

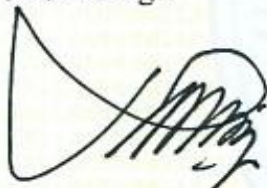
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing 1



Dr. Riswanti Rini, M.Si
NIP 19600328 198603 2 002

Pembimbing 2



Drs. Marnan Surahman, M.Pd.
NIP 19590419 198503 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Riswanti Rini, M.Si.



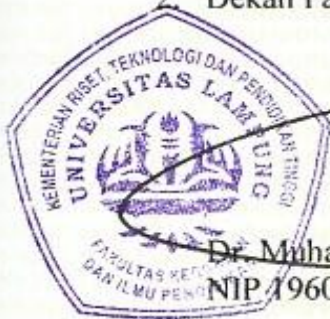
Sekretaris : Drs. Maman Surahman, M.Pd



Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Herpratiwi M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Pd
NIP 19600315 198503 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 Agustus 2017

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ida Bagus Indra Putra Pidada
NPM : 1313053072
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Swasta Bandar Lampung” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan. Skripsi ini bukan hasil menjiplak karya orang lain atau plagiat, jika karya ini ternyata plagiat saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan penulis buat dengan sebenarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, Agustus 2017
Yang Menyatakan



Ida Bagus Indra Putra Pidada
NPM 1313053072

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ida Bagus Indra Putra Pidada lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 12 Desember 1995, sebagai anak keempat dari 5 bersaudara, pasangan dari Bapak Ida Bagus Gede Mutori dan Ibu Murtini.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2000 sampai 2001 di TK Sejahtera IV Bandar Lampung. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di sekolah dasar yaitu SD Sejahtera IV Bandar Lampung pada tahun 2001 sampai pada tahun 2007. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada tahun 2007 sampai tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan formal di SMA Negeri 7 Bandar Lampung selama tiga tahun hingga lulus pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun 2013 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan mengambil Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Pada tahun 2016, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Bumi Aji Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah dan mendapatkan keompok terbaik KKN Di Lampung tengah periode 2016 lalu PPL di SD Negeri 1 Bumi Aji.

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucapkan Om Avigahnam Astu Namasidham.
(Ya Tuhan Semoga Tiada Halangan dan Berhasil)

Ku persembahkan karya ini Kepada :

Bapak Ida Bagus Gede Mustori dan Ibu Murtini, terima kasih atas semua kasih sayang, doa dan dukungan yang selalu kalian berikan kepada anak kalian ini.
Terima Kasih Atas Semuanya

Kakak-kakakku Ida Ayu Astika, Ida Bagus Oka Pidada, Ida Bagus Setiawan
Serta Adikku Ida Bagus Krisna yang kusayangi

Untuk seseorang yang telah memberikan
Dukungan, perhatian, kasih sayang dan pembelajaran
Tentang kehidupan dan menjadi sumber kekuatan
Motivasi. Terimakasih.

Seluruh guru dan dosen yang pernah mengajariku dari TK hingga Perguruan
Tinggi
Ku ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya karena tanpa kalian aku tidak
akan pernah sampai pada tahap ini
Untuk Semua Sahabat-sahabatku

Almamater Tercinta, tempat dimana aku banyak mendapatkan pengalaman dan
pengetahuan baru, serta tempat dimana aku berjuang

MOTTO

“Why Do We Fall ? So That We Can Learn To
Pick Ourselves Up”

(Kenapa Kita Jatuh? Agar kita belajar Bagaimana Untuk Bangkit Kembali)
(Alfred, Batman Begins 2009)

“I Will Fight. I Will Not Give Up. I Will Reach
My Goal And Nothing Can Stop Me”

(Aku Akan Berjuang. Aku Tak Akan Menyerah.
Aku Akan Menggapai Tujuanku dan Tidak Ada Yang Bisa Mengentikanku)
(Penulis)

SANWACANA

Om Svastyastu, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Sang Hyang Widhi atas asung kerta wara nugraha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “*Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Swasta Bandar Lampung*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku pembimbing I, kepada bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing II, dan kepada Ibu Dr. Herpratiwi M.Pd. selaku pembahas yang dengan sabar telah memberkan bimbingan, nasihat, dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, tak ada yang dapat penulis berikan kecuali doa agar selalu diberi kesehatan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Para dosen Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalamannya yang sangat berharga dan tak ternilai harganya.
4. Sayu Putu Widya A. terimakasih atas semua doa, perhatian, waktu, dukungan, pengertian, semangat, dan kasih sayang yang engkau berikan. Kamu adalah salah satu sumber semangatku dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Theresia Sudyanti, S.Pd selaku kepala Kepala Sekolah SD Swasta Sejahtera. yang telah memberikan izin untuk melakukukan penelitian dalam skripsi ini.
6. Yulius Supriono, S.Pd selaku kepala Kepala Sekolah SD Swasta Sejahtera I. yang telah memberikan izin untuk melakukukan penelitian dalam skripsi ini.
7. Lucia Sudarni selaku kepala Kepala Sekolah SD Swasta Sejahtera IV. yang telah memberikan izin untuk melakukukan penelitian dalam skripsi ini.
8. Sahabatku Made, Acep, Fedrik, Rizki, M. Irfan, Didit, Anggi Rizka dan Mia. Terimakasih untuk semua kebahagiaan, kegembiraan, dan pengalaman yang sudah kalian berikan.
9. M. Jannnatun Warka yang telah menjadi sahabatku 10 tahun serta Aminah Zafirah yang telah menjadi patner dari awal kuliah. Terima kasih karena kalian setia menemani serta keceriaan yang kalian bagikan kepadaku.

10. Teman-teman seperjuangan PGSD Azis, Ajeng, Anas, Ana, Anggi Dwi, Cika, Dayang, Dita, Citra, Desi Eri, Diah, Dila, Ena, Fifi, Garnis, Hilda, Indri, Intan, Juju, Laila, Nasta, Mela, Meriya, Miftahul, Tara, Mya, Nila, Novita, Rafel, Rahayu, Rani, Ratna, Reisyha, Rini A, Rio Allantara, Riska, Ristia, Rizki Fauziah, Tirta, Vegita. Semoga kita semua bias jadi guru yang kehadirannya dinanti oleh murid, dan ketika kalian tidak hadir murid akan merasa sedih.
11. Teman-teman KKN dan PPL Desa Bumi Aji Kec. Anak Tuha Irwan Setiwan, Nugroho Bachtiar, Indri Novryiani, Inayaul, Trinita Anggraini, Chintia Eka Putri, Saipul Anwar, Uswahtul Hasanah dan Dehrry Karisma. Terimakasih untuk semua pengalaman terindah yang sudah kalian berikan.
12. Warga Desa Bumi Aji Kec Anak Tuha terima kasih karena telah menggap kami sebagai bagaian dari kalian.
13. Pak Jailani dan Stan Edi terima kasih telah menjadi kakak kami sewaktu KKN dan PPL tidak ada hal yang bisa ku berikan selain doa agar kalian selalu sehat dan diberikan Kemudahan.
14. Semua pihak lainnya yang membantu penyusunan skripsi ini.
- Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Svaha.

Bandar Lampung
Penulis

Ida Bagus Indra Putra Pidada

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran	11
1. Belajar	11
1.1 Pengertian Belajar	11
1.2 Tujuan Belajar	12
1.3 Teori Belajar	13
1.4 Prinsip-prinsip Belajar.....	16
2. Pembelajaran.....	19
2.1 Pengertian Pembelajaran.....	19
2.2 Ciri-ciri Pembelajaran	19
2.3 Unsur-unsur Pembelajaran	20
B. Kebiasaan Belajar	20
1. Pengertian Kebiasaan Belajar	20
2. Indikator Kebiasaan Belajar	21
C. Prestasi Belajar	24
1. Pengertian Prestasi Belajar	24

2. Macam-macam Tes Prestasi Belajar	25
3. Langkah-langkah Menilai Prestasi Belajar	26
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	26
D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	27
1. Pengertian IPS	27
2. Tujuan IPS	28
3. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	29
4. Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar	31
5. Pembelajaran IPS Di Kelas V	31
E. Peneliti yang Relevan	33
F. Kerangka Pikir	34
G. Hipotesis Penelitian	36
III. METODE PENELITIAN	
A. JenisTempat dan Waktu Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel Penelitian	38
C. Variabel Penelitian	41
D. Definisi Konsep	41
E. Definisi Operasional Variabel.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	47
H. Teknik analisis Data.....	49
I. Uji Hipotesis	50
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Uji Persyaratan Instrumen	52
1. Uji Validitas Angket	52
2. Uji Realibilitas Angket	53
B. Deskripsi Data Penelitian	55
1. Data Kebiasaan Belajar.....	55
2. Data Prestasi Belajar IPS Siswa	57
C. Hasil Analisis Data	60
1. Angket Kebiasaan Belajar	60
2. Pengumpulan Data Prestasi Belajar IPS Siswa	60
3. Uji Hipotesis Penelitian	61
D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	62
E. Pembahasan Hasil Penelitian	63
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	70

B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Siswa Kelas V SD Swasta.....	3
2. Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V SD Swasta Tahun Ajaran 2016/2017.....	3
3. Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Swasta Tahun Ajaran 2016/2017.....	4
4. Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Swasta Tahun Ajaran 2016/2017.....	5
5. Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA SD Swasta Tahun Ajaran 2016/2017.....	5
6. Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Kelas V SD Pada Mata Pelajaran IPS Swasta Tahun Ajaran 2016/2017.....	6
7. Perbedaan kebiasaan belajar.....	22
8. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPS Kelas V SD.....	32
9. Jumlah sampel dari tiap-tiap sekolah.....	40
10. Indikator dan Sub Indikator Variabel Kebiasaan Belajar (X).....	43
11. Skor penilaian jawaban angket kebiasaan belajar.....	43
12. Klasifikasi kebiasaan belajar berdasarkan persentase perolehan skor.....	43
13. Klasifikasi prestasi belajar berdasarkan perolehan nilai siswa.....	45
14. Kisi-kisi pedoman kuesioner kebiasaan belajar (yang belum divalidas)..	45
15. Kisi-kisi pedoman kuesioner kebiasaan belajar (yang telah divalidas)..	46
16. Interpretasi koefisien korelasi.....	51
17. Hasil Uji Validitas Angket (X).....	53
18. Hasil Uji Reliabilitas Angket (X).....	54

19. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar.....	56
20. Distribusi Frekuensi Kualitatif Kebiasaan Belajar.....	57
21. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar IPS Siswa.....	58
22. Distribusi Frekuensi Kualitatif Prestasi Belajar IPS Siswa.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Arah kerangka pikir hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Pedoman Kuesioner Kebiasaan Belajar (Sebelum Divaliditas)...	76
2. Angket Penelitian Kebiasaan Belajar (Sebelum Divaliditas)	77
3. Tabel Uji Validitas Angket Kebiasaan Belajar	70
4. Angket Penelitian Kebiasaan Belajar (Telah Divalidas).....	81
5. Angket Penelitian Kebiasaan Belajar (Telah Divalidas).....	82
6. Kebiasaan Belajar	84
7. Prestasi Belajar IPS	88
8. Foto Penelitian	91
9. Surat Telah Melakukan Penelitian	94

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat makin sadar bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha mengangkat derajat kehidupan warga masyarakat dan derajat bangsa. Terlebih lagi bila diakui bahwa usaha pembangunan adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, menuju kesejateraan lahir dan batin baik bagi individu maupun masyarakat.

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan warga bangsa tersebut. Karena dengan pendidikan yang baik manusia dapat mencapai kesejateraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan lebih baik dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembangunan. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang tercapainya dilakukan dengan terencana, terarah dan sistematis.

Upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari masalah prestasi belajar yang baik dan maksimal, untuk itu diperlukan usaha yang sungguh – sungguh dari peserta didik dan guru sebagai pendidik.

Proses pembelajaran di sekolah, pendidikan berperan penting dalam keberhasilan prestasi belajar peserta didik. Di sekolah peserta didik belajar berbagi bentuk kecakapan dan pengetahuan yang sebelumnya, tidak diketahui oleh siswa. Hasil proses belajar ini dapat dilihat dari tanda-tanda atau hasil yang telah dicapai selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Tanda-tanda atau hasil belajar yang dicapai ini terlihat dengan adanya prestasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Prestasi belajar IPS adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah pembelajaran IPS. Pentingnya IPS dalam pembelajaran sebagai salah satu cara untuk mendidik siswa agar prestasi belajarnya meningkat dengan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui keterampilan IPS, jadi IPS sangat lah penting membangun karakter siswa.

Kenyataannya tidak setiap peserta didik memperoleh prestasi belajar yang memuaskan selama mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Terkadang mereka mengalami kesulitan dalam belajar sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa baik faktor internal yang berasal dari dalam siswa seperti kesehatan, sikap, dan bakat. Juga faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan guru menyampaikan pelajaran ketika kegiatan pembelajaran berlangsung hal tersebut dikarenakan peserta didik lebih memilih bermain atau berbicara bersama temannya, ini menunjukkan kurangnya minat belajar siswa dikelas V. Banyak juga peserta

didik yang tidak melakukan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, karena kebanyakan peserta didik lebih memilih untuk bermain dibandingkan dengan mengerjakan tugas atau belajar. Siswa juga tidak memiliki jadwal belajar yang baik.

Berdasarkan hasil pra penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SD Swasta Sejahtera, SD Swasta Sejahtera I dan SD Swasta Sejahtera IV

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas V SD Swasta

Nama Sekola	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		L	P	
SD Swasta Sejahtera	VA	9	12	21
	VB	12	8	20
SD Swasta Sejahtera I	VA	10	9	19
	VB	9	6	15
SD Swasta Sejahtera IV	V	15	16	31
Jumlah		55	51	106

Sumber: Tata Usaha SD SD Swasta

Selain data jumlah siswa di atas, penulis memperoleh data bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA dan IPS, hal ini diketahui dari nilai yang telah didapat dari pelaksanaan pada Ulangan Tengah Semester Ganjil. Nilai mata peajaran yang disebutkan diatas adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V SD Swasta Tahun Ajaran 2016/2017

Nama Sekolah	Nilai				Jumlah
	<65	65-75	76-86	>87	
SD Swasta Sejahtera	9	12	18	2	41
SD Swasta Sejahtera I	11	9	9	5	34
SD Swasta Sejahtera IV	5	15	7	4	31
Jumlah	25	36	34	11	106

Sumber: Tata Usaha SD SD Swasta

Berdasarkan data nilai ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran PKN di atas sebanyak 25 siswa yang nilai ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran PKN rata-ratanya di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu <65. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai rata-rata melewati KKM yaitu 65 sebanyak 81 siswa kelas V SD Swasta. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Swasta Bandar Lampung sebanyak 81 siswa dari jumlah siswa kelas V, prestasi belajar PKN sangat tinggi atau nilai rata-ratanya banyak di atas standar KKM yaitu >65.

Tabel 3. Nilai a Ulangan Tengah Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Swasta Tahun Ajaran 2016/2017

Nama Sekolah	Nilai				Jumlah
	<65	65-75	76-86	>87	
SD Swasta Sejahtera	9	15	11	6	41
SD Swasta Sejahtera I	5	16	8	5	34
SD Swasta Sejahtera IV	6	7	13	5	31
Jumlah	20	38	32	16	106

Sumber: Tata Usaha SD SD Swasta

Berdasarkan data nilai ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia di atas sebanyak 20 siswa yang nilai ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Bahasa Indonesia rata-ratanya di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu <65. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai rata-rata melewati KKM yaitu 65 sebanyak 86 siswa kelas V SD Swasta. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Swasta Bandar Lampung sebanyak 86 siswa dari jumlah siswa kelas V, prestasi belajar Bahasa Indonesia sangat tinggi atau nilai rata-ratanya banyak di atas standar KKM yaitu >65.

Tabel 4. Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Swasta Tahun Ajaran 2016/2017

Nama Sekolah	Nilai				Jumlah
	<65	65-75	76-86	>87	
SD Swasta Sejahtera	20	15	4	2	41
SD Swasta Sejahtera I	14	10	6	4	34
SD Swasta Sejahtera IV	16	12	1	2	31
Jumlah	50	37	11	8	106

Sumber: Tata Usaha SD Swasta

Berdasarkan data nilai ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Matematika di atas sebanyak 50 siswa yang nilai ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Matematika rata-ratanya di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu <65. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai rata-rata melewati KKM yaitu 65 sebanyak 56 siswa kelas V SD Swasta. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Swasta Bandar Lampung sebanyak 56 siswa dari jumlah siswa kelas V, prestasi belajar Matematika cukup tinggi atau nilai rata-ratanya banyak di atas standar KKM yaitu >65.

Tabel 5. Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Swasta Tahun Ajaran 2016/2017

Nama Sekolah	Nilai				Jumlah
	<65	65-75	76-86	>87	
SD Swasta Sejahtera	18	16	4	3	41
SD Swasta Sejahtera I	10	15	4	5	34
SD Swasta Sejahtera IV	14	7	8	2	31
Jumlah	42	38	16	10	106

Sumber: Tata Usaha SD Swasta

Berdasarkan data nilai ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran IPA di atas sebanyak 42 siswa yang nilai ulangan tengah semester ganjil mata

pelajaran IPA rata-ratanya di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu <65 . Sedangkan siswa yang memperoleh nilai rata-rata melewati KKM yaitu 65 sebanyak 64 siswa kelas V SD Swasta. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Swasta Bandar Lampung sebanyak 64 siswa dari jumlah siswa kelas V, prestasi belajar IPA cukup tinggi atau nilai rata-ratanya banyak di atas standar KKM yaitu >65 .

Tabel 6. Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Swasta Tahun Ajaran 2016/2017

Nama Sekolah	Nilai				Jumlah
	<65	65-75	76-86	>87	
SD Swasta Sejahtera	26	8	5	2	41
SD Swasta Sejahtera I	16	6	4	8	34
SD Swasta Sejahtera IV	19	5	5	2	31
Jumlah	61	19	14	12	106

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SD Swasta

Berdasarkan data nilai ulangan tengah semester ganjil di atas, yang akan di teliti pada penelitian ini adalah mata pelajaran IPS karena dari semua mata pelajaran yang disebutkan di atas, mata pelajaran IPS lah yang paling rendah hasil belajarnya. Diketahui bahwa sebanyak 31 siswa kelas V SD Swasta Sejahtera IV, lalu sebanyak 41 siswa kelas V SD Swasta Sejahtera, dan sebanyak 34 siswa kelas V SD Swasta Sejahtera I, jadi jumlah siswa kelas V dari ketiga sekolah tersebut sebanyak 106 siswa. Sebanyak 61 siswa yang nilai rata-ratanya di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu <65 . Sedangkan siswa yang memperoleh nilai rata-rata melewati KKM yaitu 65 sebanyak 45 siswa kelas V SD Swasta. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Swasta Bandar

Lampung sebanyak 61 siswa dari jumlah siswa kelas V, prestasi belajarnya masih rendah atau nilai rata-ratanya masih berada di bawah standar KKM yaitu <65.

Menurut Djaali (2009: 101) “kemampuan peserta didik (siswa) sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Perlu diketahui bahwa prestasi belajar sebagai hasil dari proses belajar mengajar ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.”

Sedangkan menurut Slameto (2015 : 54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor intern.

Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari:

 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
 - c. Faktor kelelahan.
- 2) Faktor ekstern.

Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

 - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, penegrtian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
 - b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
 - c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan betuk kehidupan masyarakat).

Menurut Aunurrahman (2010: 185) “kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya”. Sedangkan Witherington dalam Djaali (2009: 128) menyatakan bahwa “kebiasaan adalah

cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.”

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena proses berulang-ulang dan secara terus menerus seseorang dan biasanya mengikuti pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar. Jadi yang dimaksud dengan kebiasaan belajar adalah berbagai cara belajar yang paling sering digunakan oleh siswa dan kebiasaan belajar atau cara belajar dapat terbentuk dari aktifitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja.

Kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui banyak faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa dalam ranah kognitif masih rendah di sekolah, salah satu faktor yang menarik perhatian penulis adalah hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi siswa. Oleh karena itu, Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan prestasi siswa yang berakibat siswa mencapai hasil yang maksimal. Sehubungan dengan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Swasta Bandar Lampung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan baik
2. Masih rendahnya prestasi belajar IPS, 61.66% siswa dikelas V tidak mencapai KKM

3. Sebagian besar siswa tidak memiliki jadwal belajar yang pasti dirumah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada kajian “Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar IPS Kelas V SD Swasta Bandar Lampung”

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS kelas V SD Swasta Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS kelas V SD Bandar Lampung

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah

2. Secara Praktis

A. Bagi Siswa

Agar siswa dapat menjadikan kebiasaan-kebiasaan belajar yang dapat membuat prestasi belajar siswa SD Swasta Sejahtera, SD Swasta Sejahtera I dan SD Swasta Sejahtera IV Bandar Lampung menjadi lebih baik.

B. Bagi Guru

Menambah informasi guru mengenai kebiasaan belajar yang dapat membuat prestasi belajar siswa, dan membantu siswa untuk menerapkannya baik di rumah dan di sekolah.

C. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan untuk menumbuh kembangkan kebiasaan belajar siswa dalam rangka meningkatkan mutu sekolah dan membentuk siswa yang berprestasi.

D. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian lain yang berkaitan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya kebiasaan belajar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah sebuah keharusan yang tidak dapat dihindari oleh setiap orang. Setiap belajar akan menghasilkan sebuah pengetahuan baru atau tambahan pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Pengetahuan ini digunakan oleh manusia sebagai makhluk pembuat perkakas dengan jumlah terbesar di dunia untuk meningkatkan taraf dan kualitas hidupnya.

Susanto (2014: 4) bahwa “belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.”

Menurut Slameto (2015: 2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.”

Selanjutnya menurut Djamarah (2011: 13) berpendapat “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.”

Berdasarkan uraian pengertian belajar di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

1.2 Tujuan Belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan.

Menurut Hamalik, Oemar (2013: 73) tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar, dengan demikian tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.

Di bawah ini dikemukakan oleh Sardiman (2011: 26-29) belajar mempunyai tujuan tertentu. Tujuan belajar adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan
Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan.
2. Penanaman konsep dan keterampilan
Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.
3. Pembentukan sikap
Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu, guru tidak sekedar “pengajar”, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya.

Berdasarkan uraian di atas, disebutkan bahwa tujuan belajar adalah untuk mengubah tingkah laku seseorang kearah yang lebih positif, sehingga akhirnya dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor dan tidak hanya untuk memperoleh penguasaan materi ilmu pengetahuan semata, tetapi juga untuk menanamkan konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap pada diri individu.

1.3 Teori Belajar

a. Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar itu sendiri. Belajar tidak hanya sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons, lebih dari itu belajar melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Menurut Ausubel dalam Siregar (2010: 33) “siswa akan belajar dengan baik jika isi pelajaran sebelumnya didefinisikan dan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada.” Hal ini didukung oleh pendapat Gagne dalam Slameto (2015: 13) “belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.”

Sedangkan menurut Jean Piaget dalam Budiningsih (2005: 35) “proses belajar terdiri dari tiga tahapan yaitu asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi (penyeimbangan). Asimilasi adalah proses pengintegrasian informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada. Akomodasi adalah proses penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Sedangkan equilibrasi adalah penyesuaian kesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teori kognitif adalah memandang bahwa belajar adalah

pengelolaan informasi yang mementingkan proses. Belajar tidak hanya mementingkan stimulus dan respon tapi belajar juga melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Menurut teori ini ilmu pengetahuan dibangun dalam diri individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.

b. Teori Belajar Konstruktivistik

Menurut teori konstruktivistik dalam Budiningsih (2005: 58), “belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan.” hal ini sejalan dengan pendapat Sardirman (2011: 37) berpendapat bahwa “belajar adalah proses aktif dari si subjek belajar untuk mengkonstruksi makna, sesuatu baik itu teks, kegiatan dialog, pengamanan fisik dan lain-lain.”

Sedangkan menurut Siregar (2010: 39) yang menyatakan bahwa “teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si siswa atau orang tersebut sendiri.

c. Teori Belajar Humanistik

Menurut teori humanistik menurut Bloom dan Karthwool dalam Siregar (2010: 35) “menunjukkan apa yang mungkin dipelajari oleh siswa tercakup dalam tiga kawasan, yaitu kawasan kognitif, afektif dan psikomotor.”

Sedangkan menurut Carl Rogers dalam Siregar (2010: 37) mengemukakan “bahwa siswa yang belajar hendaknya tidak dipaksa, melainkan dibiarkan belajar bebas. Siswa diharapkan dapat mengambil keputusan sendiri dan berani bertanggung jawab atas keputusan- keputusan yang diambilnya sendiri. Dapat disimpulkan

bahwa teori humanistik mengharuskan proses belajar bermuara pada manusia.”

Sedangkan menurut Budiningsih (2005: 68), “proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori belajar humanistik sifatnya lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi, daripada bidang kajian psikologi belajar.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas teori ini lebih tertarik bahwa gagasan tentang belajar dalam bentuknya yang paling ideal daripada belajar seperti apa yang dapat diamati dan dunia keseharian. Artinya teori ini bersifat elektrik, teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuannya untuk memanusiakan manusia.

d. Teori Belajar Behavioristik

Teori behavioristik menurut Thorndike dalam Siregar (2010: 28) menyatakan bahwa “belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan), dan respons (yang juga bisa berbentuk, pikiran, perasaan, atau gerakan).” Hal ini sejalan dengan Budiningsih (2005: 20), “belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.” Sedangkan menurut Hamalik (2012: 43) “belajar ditafsirkan sebagai latihan-latihan pembentukan hubungan antara stimulus dan respon.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa teori behavioristik sesuai dengan yang akan di teliti, karena kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena proses berulang-ulang dan secara terus menerus seseorang dan biasanya mengikuti pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar. Jadi yang dimaksud dengan kebiasaan belajar adalah berbagai cara belajar yang

paling sering digunakan oleh siswa dan kebiasaan belajar atau cara belajar dapat terbentuk dari aktifitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja, karena teori behavioristik merupakan pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku sebagai akibat dari reaksi antara stimulu.,

Berdasarkan beberapa uraian mengenai teori di atas, maka peneliti membatasi teori belajar Behavioristik yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan teori behavioristik merupakan pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku sebagai akibat dari reaksi antara stimulus (yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang berupa pikiran, perasaan, atau gerakan).

1.4 Prinsip-prinsip Belajar

Mempelajari uraian yang terdahulu, calon guru/pembimbing seharusnya sudah dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual. Prinsip-prinsip belajar tersebut menurut Slameto (2015: 27-28) adalah sebagai berikut :

- A. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
 - 2) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;
 - 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
 - 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- B. Sesuai hakikat belajar
 - 1) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;
 - 2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan *discovery*;

- 3) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan *response* yang diharapkan.
- C. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
- 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;
 - 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- D. Syarat keberhasilan belajar
- 1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
 - 2) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Sedangkan menurut Burton dalam Hamalik (2008: 31) prinsip-prinsip

belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi dan melampaui (*under going*).
- 2) Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bagi kehidupan murid.
- 4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinue.
- 5) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- 6) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individu di kalangan murid-murid.
- 7) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- 8) Proses belajar yang baik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- 9) Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- 10) Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- 11) Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- 12) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan.
- 13) Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.

- 14) Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- 15) Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- 16) Hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*).

Prinsip-prinsip belajar Menurut Hamalik (2005: 28) adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah suatu proses aktif di mana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingkungannya.
- 2) Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah dan jelas bagi siswa. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
- 3) Belajar yang paling efektif apabila disadari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri.
- 4) Senantiasa ada rintangan dan hambatan dalam belajar; karena itu siswa harus sanggup mengatasinya secara tepat.
- 5) Belajar memerlukan bimbingan. Bimbingan itu baik dari guru/dosen atau tuntunan dari buku pelajaran sendiri.
- 6) Jenis belajar yang paling utama ialah belajar untuk berfikir kritis, lebih baik dari pada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.
- 7) Cara belajar yang paling efektif adalah dalam bentuk pemecahan masalah melalui kerja kelompok asalkan masalah-masalah tersebut telah disadari bersama.
- 8) Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian.
- 9) Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasai.
- 10) Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan/hasil.
- 11) Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar telah sanggup mentransferkan atau menterapkannya ke dalam bidang praktek sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa prinsip-prinsip belajar mengarah kepada hal penting yang harus dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar secara aktif pada siswa. Hal tersebut yang akan membuat proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal

2. Pembelajaran

2.1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu usaha untuk membuat peserta didik belajar. menurut Komalasari (2011: 3), pembelajaran yaitu:

“Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu system atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik / pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”

Sedangkan menurut Hamalik (2013: 57) “pembelajaran suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur saling mempengaruhi yang akan mencapai tujuan pembelajaran.

2.2 Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Hamalik (2013: 65) ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, ialah

- 1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- 2) Kesalingtergantungan (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.

- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

2.3 Unsur-unsur Pembelajaran

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah peserta didik, tujuan dan prosedur kerja yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik (2013: 67) unsur-unsur pembelajaran terdiri dari:

- 1) Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru yang meliputi
 - a. Motivasi membelajarkan siswa
 - b. Kondisi guru siap membelajarkan siswa
- 2) Unsur pembelajaran konkrue dengan unsur belajar meliputi
 - a. Motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru
 - b. Sumber-sumber belajar yang digunakan sebagai bahan belajar
 - c. Pengadaan alat-alat bantu belajar dilakukan oleh guru, siswa, bantuan orang tua
 - d. Untuk menjamin dan membina suasana belajar yang efektif

B. Kebiasaan Belajar

1. Pengertian Kebiasaan Belajar

Sebelum membahas mengenai pengertian kebiasaan belajar, ada baiknya makna dari kata “kebiasaan” itu dipahami terlebih dahulu. Pengertian kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang terhadap hal yang sama kemudian diterima serta diakui oleh masyarakat. Di dalam masyarakat, kenyataan keberadaan hukum tidak tertulis atau kebiasaan diakui sebagai norma hukum yang patut dipatuhi. Praktek penyelenggaraan negara, hukum tidak tertulis disebut *konvensi*. Dipatuhinya hukum tidak tertulis karena adanya kekosongan hukum tertulis yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat/negara. Oleh karena itu, hukum tidak tertulis (kebiasaan)

sering digunakan oleh para hakim untuk memutuskan perkara yang belum pernah diatur di dalam undang-undang.

Pengertian belajar menurut Burghardt dalam Syah, Muhibin (2000: 118) “kebiasaan belajar timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis”

Menurut Aunurrahman (2010: 185) “kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya”. Sedangkan Witherington dalam Djaali (2009: 128) menyatakan bahwa “kebiasaan adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.”

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena proses berulang-ulang dan secara terus menerus seseorang dan biasanya mengikuti pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar. Jadi yang dimaksud dengan kebiasaan belajar adalah berbagai cara belajar yang paling sering digunakan oleh siswa dan kebiasaan belajar atau cara belajar dapat terbentuk dari aktifitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja.

2. Indikator Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar seseorang tentunya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan indikator kebiasaan belajar itu sendiri ada banyak macamnya menurut beberapa ahli. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam

kebiasaan belajar menurut Slameto (2015: 82) menguraikan kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar, diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya.
- 2) Membaca dan membuat catatan.
- 3) Mengulangi bahan pelajaran.
- 4) Konsentrasi.
- 5) Mengerjakan tugas.

Sementara itu menurut Gie dalam Sayfudin (2015: 22) “memaparkan 2 jenis kebiasaan belajar, yaitu kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang buruk. Rincian kebiasaan belajar tersebut adalah sebagai berikut.”

Tabel 7. Perbedaan kebiasaan belajar

Kebiasaan Belajar yang Baik	Kebiasaan Belajar yang Buruk
Belajar secara teratur setiap hari	Jarang atau bahkan tidak pernah belajar sama sekali.
Mempersiapkan semua keperluan studi pada malam sebelum kesokan harinya	Tidak pernah mempersiapkan keperluan studi dengan baik, sehingga ada keperluan sehingga ada perubahan studi yang tinggal
Terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terupakan lagi	Belajar tanpa memahami dengan betul materinya, sehingga mudah terlupakan.
Terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk menambah bacaan atau menengok buku referensi mencari arti-arti istilah	Jarang sekali masuk perpustakaan dan tidak tahu caranya mempergunakan ensiklopedi dan berbagai karya acuan lainnya.

Sumber: Gie dalam Sayfudin (2015: 22)

Selanjutnya Aunurrahman (2010: 185) mengungkapkan ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering kita jumpai pada sejumlah siswa, seperti:

- 1) Belajar tidak teratur,
- 2) Daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa),
- 3) Belajar bilamana menjelang ulangan atau ujian,
- 4) Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap,
- 5) Tidak terbiasa membuat ringkasan,
- 6) Tidak memiliki motifasi untuk memperkaya materi pelajaran,
- 7) Sering datang terlambat, dan

- 8) Melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk (misalnya merokok).
- 9) Senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas.

Sejalan yang diungkapkan pendapat sebelumnya Dimiyati dan Mudjiono (2006: 246) dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan tersebut antara lain berupa:

- 1) Belajar pada akhir semester,
- 2) Belajar tidak teratur,
- 3) Menyianyiakan kesempatan belajar,
- 4) Bersekolah hanya untuk bergengsi,
- 5) Datang terlambat dengan gaya pemimpin,
- 6) Bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui temannya, dan
- 7) Bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa ada banyak sekali indikator kebiasaan belajar yang berbeda dari setiap pendapat ahli. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan indikator kebiasaan belajar dari pendapat Slameto (2015: 82), yaitu :

- 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
- 2) Membaca dan membuat catatan
- 3) Mengulangi bahan pelajaran
- 4) Konsentrasi
- 5) Mengerjakan tugas.

Berikut ini adalah sub-indikator yang tercermin dari indikator kebiasaan belajar IPS tersebut :

- 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya.
 - a. Membuat jadwal belajar IPS di rumah.
 - b. Belajar IPS secara teratur sesuai jadwal.
- 2) Membaca dan membuat catatan.
 - a. Membuat catatan dari buku pelajaran IPS yang dibaca.
 - b. Membaca buku pelajaran IPS.
- 3) Mengulangi bahan pelajaran.
 - a. Membaca buku catatan mata pelajaran IPS.
 - b. Mempelajari lagi materi IPS yang telah dijelaskan guru di rumah.

- 4) Konsentrasi.
 - a. Tidak melakukan aktivitas yang mengganggu konsentrasi belajar IPS.
 - b. Fokus memperhatikan penjelasan guru mengenai materi IPS.
- 5) Mengerjakan tugas.
 - a. Mengerjakan tugas IPS dengan sebaik-baiknya.
 - b. Tidak mencontek dalam mengerjakan tugas IPS.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Pencapaian tujuan pengajaran dapat dilihat dari prestasi yang dicapai siswa. Pengertian prestasi belajar menurut Hamalik (2004 : 48) “Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada siswa setelah dilakukan proses mengajar.” Sedangkan menurut Syah, Muhibbin (2003: 141) mengemukakan bahwa “prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Kemudian Menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:9) berpendapat bahwa “belajar adalah perilaku”.

Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya 3 hal, yaitu: (1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pebelajar, (2) Respons si pembelajar, (3) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Sementara itu menurut Suryabrata (2002: 297) mengartikan “prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu”.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu kemajuan yang terwujud dari hasil perubahan tingkah laku yang dicapai oleh siswa setelah melakukan suatu proses pembelajaran.

2. Macam-Macam Tes Prestasi Belajar

Untuk menilai prestasi siswa diperlukan adanya beberapa tes. Seperti yang diungkapkan Mulyasa (2008: 208-209) yang mengemukakan bahwa: “penilaian prestasi belajar tingkat kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru atau pendidik secara langsung. Penilaian prestasi belajar pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku peserta didik”. Tes prestasi berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes dapat digolongkan kedalam jenis penilaian seperti yang dikemukakan Djamarah (2010: 106-107) berpendapat sebagai berikut:

1) Tes Formatif

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan/pokok bahasan dalam waktu tertentu juga dimanfaatkan guru untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar.

2) Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran/sejumlah pokok bahasan tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa terhadap sejumlah pokok bahasan yang telah diajarkan, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

3) Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan dalam suatu periode belajar tertentu. Tes ini meliputi ujian akhir semester, tes kenaikan kelas, ujian akhir sekolah dan ujian akhir nasional. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah. Tes prestasi belajar akan menggambarkan sejauh mana siswa

telah mencapai hasil yang diharapkan dari proses belajar mengajar dan prestasi yang telah dicapai siswa.

3. Langkah-Langkah Menilai Prestasi Belajar

Menilai prestasi siswa dibutuhkan tahapan untuk dengan benar menilai prestasi siswa tersebut, Sardiman (2011: 174) mengemukakan langkah-langkah yang dapat diambil untuk menilai prestasi belajar siswa, antara lain:

- 1) Mengumpulkan data prestasi belajar siswa, yang diperoleh saat:
 - a. Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung.
 - b. Pada akhir pelajaran.
- 2) Menganalisis data prestasi belajar siswa, dengan langkah ini guru akan mengetahui:
 - a. Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain.
 - b. Keberhasilan atau tidaknya siswa dalam belajar.
- 3) Menggunakan data prestasi belajar siswa, dalam hal ini menyangkut:
 - a. Lahirnya *feed back* untuk masing-masing siswa dan ini perlu diketahui oleh guru.
 - b. Adanya *feed back* itu maka guru akan menganalisis dengan tepat *follow up* atau kegiatan-kegiatan berikutnya.

Berdasarkan Langkah-langkah yang telah dijelaskan tersebut ada tiga, dimana seorang guru harus menerapkan setiap langkah-langkah di atas untuk dapat menilai prestasi belajar siswa.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Djaali (2009: 101) “kemampuan peserta didik (siswa) sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Perlu diketahui bahwa prestasi belajar sebagai hasil dari proses belajar mengajar ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.”

Menurut Syah, Muhibbin (2003: 132) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yakni :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa)
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni: kondisi lingkungan di sekitar siswa

- 3) Faktor pendekatan belajar yakni: jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Sedangkan menurut Slameto (2015 : 54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor intern.
Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
 - c. Faktor kelelahan.
- 2) Faktor ekstern.
Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
 - b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
 - c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan betuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu (Intern) maupun dari luar individu (ekstern). Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi prestasi belajar dari seorang siswa.

D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berkenaan dengan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. Baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, memanfaatkan sumber daya alam di permukaan

bumi, dan mengatur kesejahteraan dalam rangka menjalankan kehidupan bermasyarakat.

Menurut Somantri dalam Sapriya (2006: 7) “pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah.”

Sedangkan menurut Djahri dalam Sapriya (2006:7) “IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmulainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan progam pengajaran pada tingkat persekolahan.”

Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa IPS adalah penyederhanaan dari cabang disiplin ilmu-ilmu sosial, yang mengkajitentang segala sesuatu yang disekitar kita maupun itu tentang isu-isusosial dan fakta. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan menjadi seseorang yang baik dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Tujuan IPS

Tujuan pendidikan berarti sesuatu yang hendak dicapai atau diharapkan setelah proses belajar dilakukan. Menurut Etin Solihatini dan Raharjo (2005: 14) “pendidikan IPS merupakan sinonim/persamaan kata dari *Social Studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Diadopsi dari nama lembaga Social Studies Istilah tersebut pertama kali digunakan di AS pada tahun 1913 yang mengembangkan kurikulum di AS.”

Sedangkan menurut Susanto (2013: 137) “Tujuan utama Pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka

terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.”

Sementara menurut Sapriya (2015: 194) menyatakan bahwa tujuan matapelajaran IPS ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial..
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah salah satu cara untuk mendidik siswa agar prestasi belajarnya meningkat dengan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui keterampilan IPS. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan berpikir, menemukan masalah dan memecahkan masalah secara logis. Selain itu diharapkan siswa juga memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, dan mampu meningkatkan kemampuan untuk berkompetensi dalam masyarakat yang heterogen baik secara nasional maupun global.

3. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Secara umum, tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah agar siswa bisa lebih peka dengan masalah sosial dan mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di antar manusia. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti Sejarah, Sosiologi, Geografi, Ekonomi, dan

sebagainya. Mulyono dalam Hidayati dan Anwar Senen (2007: 2) memberi batasan bahwa “IPS merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu ilmu sosial.” Sejalan dengan itu menurut Saidihardjo dalam Hidayati dan Anwar Senen (2007: 2-3) mengatakan bahwa “IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: ekonomi, sejarah, antropologi, politik, dan sebagainya. Mata pelajaran tersebut memiliki ciri-ciri yang sama, oleh karena itu dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial.”

Secara terperinci, Mutakin dalam Susanto (2013: 137) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengatahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajara IPS di sekolah dasar adalah agar siswa bisa lebih peka dengan masalah sosial dan memiliki rasa toleransi dan persaudaraan yang tinggi di antar manusia. Dan juga siswa menaruh perhatian terhadap masalah-masalah social serta menyelesaikannya, dan siswa diharapkan bisa bertanggung jawab untuk membangun masyarakat.

4. Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial dan lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Menurut Sumaatmadja (2007: 2) “IPS adalah suatu mata pelajaran yang kajiannya focus pada seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.”

Sedangkan pengertian pendidikan IPS yang terdapat dalam kurikulum KTSP SD (Depdiknas, 2006) adalah “mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata Negara dan sejarah.”

5. Pembelajaran IPS Di Kelas V

Pembelajaran adalah komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dan siswa sebagai pembelajar. Menurut Solihatini (2009: 14) mengatakan bahwa “IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat di mana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat yang dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.”

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ruang lingkup IPS kelas V meliputi semua kegiatan sosial manusia yang berhubungan dengan lingkungan hidup dari masa lalu dan sekarang.

Selain itu menurut Sapriya (2009: 43) “materi mata pelajaran IPS di SD, dibagi atas dua bagian, yakni sejarah dan pengetahuan sosial. Materi pelajaran sosial meliputi lingkungan sosial, geografi, ekonomi, politik atau pemerintah dan cakupan materi sejarah meliputi sejarah lokal dan sejarah nasional.”

Materi IPS mengajarkan siswa bagaimana berhubungan dan menyesuaikan diri dengan sesama manusia dalam lingkungan tempat tinggalnya agar tercipta masyarakat yang sejahtera. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:7) Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran IPS kelas V SD yang diajarkan pada semester I dan II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPS Kelas V SD

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.	1.1 Mengetahui makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. 1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. 1.3 Mengetahui keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya. 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. 1.5 Mengetahui jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Dalam Penelitian ini yang dijadikan acuan untuk membuat soal ulangan tengah semester ganjil kelas V SD Swasta tahun ajaran 2016/2017 adalah standar kompetensi (SK) 1 dan kompetensi dasar (KD) 1.1 sampai 1.5

E. Penelitian yang Relevan

- 1) Penelitian Trisna, 2016, tentang Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas Tinggi. Hasil penelitian adalah Ada hubungan yang Positif antara Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Adiwarno
- 2) Penelitian Rohman, 2012, tentang Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Mata Pelajaran Matematika. Hasil penelitian dari Abdulah Rohman MS adalah Terdapat Hubungan Positif dan Signifikan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Mata Pelajaran Matematika Di Gugus V Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Tahun Ajaran 2011/2012
- 3) Penelitian Zulkifli, 2004, tentang Hubungan Antara Motivasi Berbasis, Kebiasaan Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Kinerja Guru Matematika. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2004. Hasil penelitian dari Zulkifli adalah : Terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru Matematika SMP Negeri Kabupaten Langkat. Koefisien korelasi untuk hubungan antara kedua variabel ini adalah sebesar 0,539. Persamaan garis regresi yang diperoleh adalah $y = 41,2 + 0,19X_1$, Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi guru maka akan semakin meningkatkan kinerjanya. Terdapat hubungan yang positif antara Kebiasaan Belajar dengan

kinerja guru Matematika SMP Negeri Kabupaten Langkat. Koefisien korelasi untuk hubungan antara kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,509. Persamaan garis regresi yang diperoleh adalah $Y = 44,31 + 0,11X_2$, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kebiasaan belajar guru maka akan semakin meningkatkan kinerjanya. Terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama dengan kinerja guru Matematika SMP Negeri Kabupaten Langkat. Koefisien korelasi untuk 0,652. Persamaan garis regresi yang diperoleh adalah $f \sim 36,36 + 0,160X_1 + 0,003X_2 + 0,082X_3$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama maka akan semakin meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas mengkaji tentang kebiasaan belajar. Ketiga penelitian di atas relevan dengan penelitian ini yang memfokuskan pada hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD

F. Kerangka Pikir

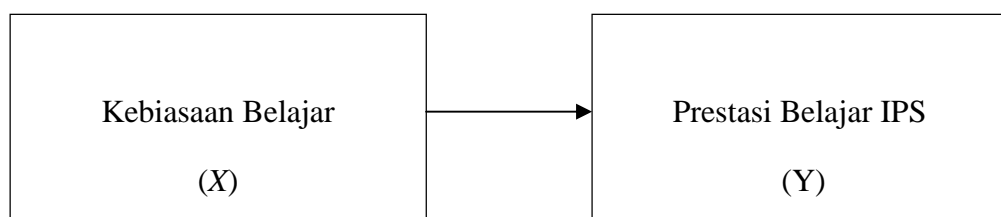
Menentukan konsep sangat diperlukan agar teori yang akan dipakai sejalan dengan faktor-faktor yang telah ditemukan atau biasanya disebut dengan kerangka berfikir

Menurut Sugiyono (2013: 91) "kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pada bagian ini dijelaskan prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan seorang siswa setelah melalui proses belajar mengajar di sekolah. Prestasi belajar diketahui setelah siswa mengikuti suatu test atau ujian di sekolah."

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar banyak ditentukan oleh benar atau salah cara belajar siswa tersebut sehingga membentuk kebiasaan belajar, dalam mempelajari sesuatu siswa mempunyai cara atau kebiasaan belajar sendiri. Cara-cara belajar yang baik dan benar akan membentuk suatu kebiasaan belajar yang baik. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mendapatkan prestasi belajar yang baik pula, dan sebaliknya siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik atau buruk maka akan mendapatkan kesulitan dalam mengatur belajarnya sehingga akhirnya juga akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, peneliti berkeyakinan bahwa kebiasaan belajar akan mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Sehingga, ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) siswa di sekolah.

Selanjutnya untuk lebih memahami kaitan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat bagan dibawah ini:



Gambar 1. Arah kerangka pikir hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa

Keterangan:

X = Variabel bebas (Kebiasaan Belajar)

Y = Variabel terikat (Prestasi Belajar)

= Hubungan antar variabel

G. Hipotesis Penelitian

Sebelum melakukan penelitian peneliti akan menentukan dugaan-dugaan sementara atau hipotesis. Peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan yang bersifat sementara, terhadap permasalahan penelitian yang sedang diteliti yang mungkin benar atau tidak. Berdasarkan pengertian tersebut maka hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

Terdapat hubungan positif, erat dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS kelas V SD Swasta Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis, Waktu, dan Tempat Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional menurut Arikunto (2006 :4), penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Sedangkan menurut Sudijono (2011: 179) menyatakan kata “korelasi” berasal dari bahasa Inggris *correlation*. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “hubungan”, atau “saling hubungan”, atau “hubungan timbal balik”.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian Arikunto (2006: 160). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* korelasi. Disebut demikian karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data yang sudah ada sehingga penelitiannya menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* menurut Sugiono dalam Riduwan (2009: 50) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Dikatakan penelitian korelasi karena penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sukardi (2007: 166) bahwa penelitian

korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Pra penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2016, yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017, dan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2017. Sedangkan tempat penelitian ini adalah di SD Swasta Sejahtera, SD Swasta Sejahtera I dan SD Swasta Sejahtera IV Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.

1. Populasi Penelitian

Arikunto (2006: 30) “Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian.”

Menurut Bungin (2005: 99) “populasi adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 117) “populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sehingga populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas V yang berada di SD Swasta Sejahtera, SD Swasta Sejahtera I dan SD Swasta Sejahtera IV tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 106 siswa.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2013: 118) adalah “merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan di gunakan dalam penelitian, terdapat teknik sampling yang digunakan.”

Adapun pendapat Sevilla et. Al. (2007: 183) metode slovin “pertanyaan dalam seingkali diajukan dalam metode pengambilan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan penelitian tidak dapat menggambarkan populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya, sample yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian.

Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin”

Alasan peneliti menggunakan Metode Slovin dikarenakan jika menggunakan seluruh populasi maka akan memakan waktu yang lama, dan agar sample yang peneliti ambil dapat benar-benar mewakili seluruh jumlah populasi maka digunakan Metode Slovin, sebagai berikut :

$$y = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

η : Jumlah Sample

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (Error Tolerance)

Maka :

$$y = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$y = \frac{106}{1 + 106(0.05)^2}$$

$$y = \frac{106}{1.265}$$

$$y = 83.79, \text{ Dibulatkan menjadi } 84$$

Berdasarkan keterangan pendapat ahli di atas, maka teknik sampling yang dipakai oleh peneliti adalah Metode Slovin Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 84 dari jumlah keseluruhan populasi. Jumlah populasi sebesar 106 orang, sehingga dengan demikian peneliti mengambil 84 siswa dari jumlah populasi atau penelitian populasi.

Tabel 9. Jumlah sampel dari tiap-tiap sekolah

Nama Sekolah	Perhitungan	Frekuensi
SD Swasta Sejahtera	$\eta = \frac{\frac{p \text{ sekolah}}{N} \cdot \frac{1}{e^2}}{1 + \frac{p \text{ sekolah}}{N} \cdot \frac{1}{e^2}}$ $\eta = \frac{41}{1 + 106(0.05)^2}$ $\eta = \frac{41}{1.265}$ $y = 32.411$ Dibulatkan menjadi 32	32
SD Swasta Sejahtera I	$\eta = \frac{\frac{p \text{ sekolah}}{N} \cdot \frac{1}{e^2}}{1 + \frac{p \text{ sekolah}}{N} \cdot \frac{1}{e^2}}$ $\eta = \frac{34}{1 + 106(0.05)^2}$ $\eta = \frac{34}{1.265}$ $y = 26.877$ Dibulatkan menjadi 27	27
SD Swasta Sejahtera IV	$\eta = \frac{\frac{p \text{ sekolah}}{N} \cdot \frac{1}{e^2}}{1 + \frac{p \text{ sekolah}}{N} \cdot \frac{1}{e^2}}$ $\eta = \frac{31}{1 + 106(0.05)^2}$ $\eta = \frac{31}{1.265}$ $y = 24.505$ Dibulatkan menjadi 25	25
Jumlah		84

Berdasarkan tabel diatas maka sampel yang diambil dari tiap-tiap sekolah, sampel yang diambil dari SD Swasta Sejahtera berjumlah 32 siswa, sedangkan sampel yang dari diambil SD Swasta Sejahtera I berjumlah 27 siswa, dan sampel yang dari diambil SD Swasta Sejahtera IV berjumlah 25 siswa yang dimana jumlah sample adalah 84 siswa.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2011: 61) adalah segala sesuatu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah objek atau gejala-gejala dalam penelitian yang bebas dan tidak tergantung dengan hal-hal lain dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat adalah objek atau gejala-gejala yang keberadaannya tergantung atau terikat dengan hal-hal lain yang mempengaruhi dilambangkan dengan (Y). berdasarkan judul penelitian, maka terdapat dua variabel yaitu :

- 1) Variabel bebas (X) yakni : Kebiasaan belajar siswa kelas V
- 2) Variabel terikat (Y) yakni : Prestasi belajar IPS

D. Definisi Konsep

- 1) Kebiasaan belajar adalah merupakan tingkah laku yang terbentuk karena proses berulang-ulang dan secara terus menerus seseorang dan biasanya mengikuti pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar. Jadi yang dimaksud dengan kebiasaan belajar adalah berbagai cara belajar yang paling sering digunakan oleh siswa dan kebiasaan

belajar atau cara belajar dapat terbentuk dari aktifitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja.

- 2) Prestasi belajar adalah suatu kemajuan yang terwujud dari hasil perubahan tingkah laku yang dicapai oleh siswa setelah melakukan suatu proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan variabel-variabel yang diteliti agar dalam proses penelitian bisa berjalan sesuai dengan rencana. Untuk memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah cara seseorang melakukan aktivitas belajar secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang lama hingga menjadi ciri dalam kegiatan belajar seseorang tersebut. Kebiasaan belajar yang dimaksud adalah kebiasaan-kebiasaan dapat mempengaruhi belajar yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas. Kebiasaan belajar tersebut terkhusus pada kebiasaan belajar pada mata pelajaran IPS.

Data kebiasaan belajar IPS siswa kelas V SD Swasta Sejahtera, siswa kelas V SD Swasta Sejahtera I dan Siswa kelas V SD Swasta Sejahtera IV tahun ajaran 2016/2017 didapat dari selembaran kuesioner (angket) dengan menggunakan skala likert tanpa pilihan jawaban netral. Tahap pertama dalam pengumpulan data variabel kebiasaan belajar adalah

dengan menyebar angket kebiasaan belajar IPS kepada responden penelitian. Setelah melalui tahapan tersebut, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Indikator dan Sub Indikator Variabel Kebiasaan Belajar (X)

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kebiasaan Belajar (X)	Kebiasaan Belajar	1. Pembuatan jadwal 2. Pelaksanaan jadwal. 3. Membuat catatan. 4. Membaca catatan Membaca catatan (Buku cetak, (Buku Catatan) 5. Mengulangi bahan pelajaran. 6. Konsentrasi. 7. Mengerjakan tugas.

Adopsi : Slameto (2015: 82)

Tabel 11. Skor penilaian jawaban angket kebiasaan belajar

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor
	Pernyataan Positif
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Adopsi : Kasmadi dan Nia (2014: 76)

Agar mempermudah peneliti dalam mengetahui persebaran data antar variabel penelitian maka peneliti menentukan klasifikasi atau pengkategorian skor kebiasaan belajar sebagai berikut.

Tabel 12. Klasifikasi kebiasaan belajar berdasarkan persentase perolehan skor

No	Interval Persentase Skor	Kategori
1	81,25% -100%	Baik
2	62,50% - 81,24%	Cukup Baik
3	00.00% -62,49%	Kurang Baik

Adopsi : Sayfudin (2015: 102)

2) Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan. Data prestasi belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan nilai ujian tengah semester ganjil kelas V SD Swasta Sejahtera, siswa kelas V SD Swasta Sejahtera I dan Siswa kelas V SD Swasta Sejahtera IV pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2016/2017.

Perlu diketahui bahwa keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar itu dibagi menjadi beberapa tingkatan. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

- Istimewa/maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasi oleh siswa.
- 1) Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
 - 2) Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasi oleh siswa.
 - 3) Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasi oleh siswa.
 - 4) Untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui persebaran data antar variabel penelitian, maka peneliti menentukan klasifikasi nilai prestasi belajar dengan mengacu pendapat ahli di atas. Klasifikasi prestasi belajar adalah sebagai berikut

Tabel 13. Klasifikasi prestasi belajar berdasarkan perolehan nilai siswa

No	Nilai	Kategori
1	100	Istimewa
2	76 – 99	Baik sekali
3	60 – 75	Baik
4	0 – 59	Kurang

Sumber: Djamarah & Zain (2010: 107)

Tabel 14. Kisi-kisi pedoman kuesioner kebiasaan belajar (yang belum divalidas)

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Soal
1.	Kebiasaan Belajar	1. Pembuatan jadwal	1, 12,
		2. Pelaksanaan jadwal.	7
		3. Membuat catatan.	2, 10
		4. Membaca catatan Membaca catatan (Buku cetak, (Buku Catatan)	8, 20
		5. Mengulangi bahan pelajaran.	3, 6, 14, 19
		6. Konsentrasi.	4, 9, 15, 17
		7. Mengerjakan tugas.	5, 11, 13, 16
		Jumlah	20

Adopsi : Slameto (2015: 82)

Tabel 15. Kisi-kisi pedoman kuesioner kebiasaan belajar (yang telah divalidas)

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Soal
1.	Kebiasaan Belajar	1. Pembuatan jadwal	1, 10
		2. Pelaksanaan jadwal.	6
		3. Membuat catatan.	2
		4. Membaca catatan (Buku cetak, (Buku Catatan)	7, 15
		5. Mengulangi bahan pelajaran.	5, 11, 14
		6. Konsentrasi.	3, 8, 12, 13
		7. Mengerjakan tugas.	4, 9
		Jumlah	15

Adopsi : Slameto (2015: 82)

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket / Kuesioner.

Margono (2007: 167) menyatakan “kuisisioner suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Kuesioner (angket) ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai kebiasaan belajar IPS siswa.”

Kuesioner (angket) ini dibuat dengan model likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban, Empat jawaban yang berjumlah genap ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penyusunan angket kebiasaan belajar mengacu kepada indikator-indikator kebiasaan belajar yang terdiri dari pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

Peneliti membelikan angket ini menggunakan Random Sampling, setiap siswa di berikan angket tersebut lalu peneliti menjelaskan cara mengisi angket tersebut dan setelah selesai siswa secara acak mengumpulkan angket yang mereka kerjakan ke peneliti jadi angket yang terkumpul teracak tidak sesuai absen atau tempat duduk siswa, cara ini diterapkan pada setiap lokasi.

2. Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar siswa tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. mencari data tentang prestasi belajar siswa dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari dokumentasi nilai Ujian Tengah Semester ganjil siswa kelas V SD Swata Sejahtera, SD Swata Sejahtera I dan SD Swata Sejahtera IV pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2016/2017.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data objek penelitian dari sampel atau responden, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen harus dilakukan terlebih dahulu. Instrumen penelitian yang dimaksud adalah kuesioner kebiasaan belajar siswa. Kuesioner tersebut diujikan kepada responden. Hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian layak digunakan atau tidak. Responden yang ditentukan dalam uji validitas dan reliabilitas kuesioner ini adalah siswa kelas V SD Swata Sejahtera, SD Swata Sejahtera I dan SD Swata Sejahtera IV yang berjumlah 84 orang yang didapat dari perhitungan rumus solvin.

1) Uji Validitas Angket

Menurut Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas angket yang yang diteliti secara tepat.

Mengukur validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 N : Jumlah sampel
 X : Skor butir soal
 Y : Skor total
 (Suharsimi Arikunto, 2010 : 213)

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $r = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

2) Uji Reliabilitas Angket

Reabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya, Dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha ronbach*, dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum t_i^2}{t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum t_i^2$ = Skor tiap-tiap item

n = Banyaknya butir soal

t_i^2 = Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut :

1. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi
2. Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi
3. Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup
4. Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : kurang
5. Antara 0,000 sampai dengan 0,100 : sangat rendah

H. Teknik Analisis Data

Analisis data atau pengolahan data merupakan suatu langkah penting dalam suatu penelitian. Dalam suatu penelitian seorang peneliti dapat menggunakan dua jenis analisis, yaitu analisis statistik dan analisis non statistik. Pada dasarnya statistik mempunyai dua pengertian yang luas dan yang sempit. Dalam pengertian yang luas statistik merupakan cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, mengajukan, dan menganalisis data yang berwujud angka. Sedangkan dalam pengertian yang sempit statistik merupakan cara yang digunakan untuk menunjukkan semua kenyataan yang berwujud angka. Data yang dinilai adalah data variabel bebas: Kebiasaan Belajar (X), serta variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y).

Menganalisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dikarenakan data-data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif, yang didapat dari angket dan nilai raport, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

X = Jumlah skor variabel X

Y = Jumlah skor variabel Y

X^2 = Jumlah kuadrat skor variabel X

Y^2 = Jumlah kuadrat skor variabel Y

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 317)

I. Pengujian Hipotesis

1) Signifikan dan Positif

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

X = Jumlah skor variabel X

Y = Jumlah skor variabel Y

X^2 = Jumlah kuadrat skor variabel X

Y^2 = Jumlah kuadrat skor variabel Y

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 317)

Dengan kriteria pengujian Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak, dimana $dk = n - 2$ dengan mengambil taraf uji signifikansi 5%.

2) Keeratan Hubungan

Tabel 16. Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sugiyono (2013: 257)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif, erat dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS kelas V SD Swasta Bandar Lampung. Hal ini diketahui dari hasil analisa data yaitu nilai koefisien korelasi antara variabel X (kebiasaan belajar) dan variabel Y (prestasi belajar) IPS 0,483 berarti korelasi tersebut signifikan dan positif. koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,483 maka korelasi yang terjadi antara X dan Y adalah korelasi sedang. Sehingga semakin tinggi kebiasaan belajar semakin tinggi pula prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Swasta Sejahtera, SD Swasta Sejahtera I, SD Swasta Sejahtera IV. Korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS masuk pada kategori korelasi positif, erat dan signifikan yang berada pada interpretasi 0.483 . Koefisien determinasi kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar IPS sebesar 23.36% yang berarti variabel X (kebiasaan belajar) memberikan kontribusi terhadap variabel Y (prestasi belajar IPS) sebesar 23.36%.

B. Saran

Penelitian ini yang berjudul hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD swasta Bandar Lampung. Hasil dari penelitian

ini bahwa terdapat hubungan Terdapat hubungan yang positif, erat dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar IPS kelas V SD Swasta Bandar Lampung. Melihat dari hasil penelitian ini, peneliti menyarankan :

1. Siswa : siswa hendaknya dapat menjadikan kebiasaan-kebiasaan belajar dan membuat jadwal belajar yang dapat membuat prestasi belajar siswa SD Swasta Sejahtera, SD Swasta Sejahtera I dan SD Swasta Sejahtera IV Bandar Lampung menjadi lebih baik
2. Guru : Sebagai guru harus lebih berkomunikasi kepada siswa agar guru dapat mempengaruhi siswa untuk menerapkan kebiasaan belajar yang baik dan membuat jadwal belajar rangka meningkatkan prestasi belajar IPS siswa di sekolah.
3. Kepala Sekolah : Sebagai masukan untuk menumbuh kembangkan kebiasaan belajar siswa dalam rangka meningkatkan mutu sekolah dan membentuk siswa yang berprestasi.
4. Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, disarankan agar lebih mendalami penelitian tentang kebiasaan belajar yang dapat dilihat hubungannya dari aspek lain selain kognitif siswa serta dari mata pelajaran lain selain IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- BSNP. 2006. *Standar Isi*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Budiyanto. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Tata Negara*. Erlangga. Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Mandar Maju. Bandung.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hidayati dan Anwar Senen. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Sekolah Dasar*. DEPDIKNAS. Yogyakarta.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Margono. 2007. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi. 2012. *Metedologi Penelitian*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

- Trisna, Agung Kiat. 2016. dalam skripsi yang berjudul “*Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Adiwarno*”. Tidak diterbitkan. Lampung.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2005. *Metoda Belajar dan Kesulitan Belajar*. Tarsito. Bandung.
- _____. 2008. *Proses Belajar mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Purwanto, Erwan Agus & Sulistyastuti, Dyah Ratih. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Admnistrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial*. Gaya Media. Yogyakarta.
- Rohman MS, Abdulah. dalam skripsi yang berjudul “*Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Mata Pelajaran Matematika Di Gugus V Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Tahun Ajaran 2011/2012*”. Tidak diterbitkan. Yogyakarta.
- Rosyida, Fatiya Dkk. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Geografi Di SMA*. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-geografi/index>. Diakses Tanggal 22 Mei 2017 Pukul 19.00 WIB.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Sardiman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. UPI PRESS. Bandung.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- _____. 2015. *Pendidikan IPS*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sayfudin, Muhammad Nur. 2015. *Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Adiwarno*. (Skripsi). <http://digilib.unila.ac.id>. Diakses Tanggal 1 Desember 2016 Pukul 14.23 WIB.
- Sevilla, Consuelo G. et. al. 2007. *Research Method*. Rex Printing Company. Quenzon City.
- Simamora, Lambok. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/136>. Diakses Tanggal 16 Agustus 2017 Pukul 21.30 WIB.
- Siregar, Eveline. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Kencana Prenada Media. Jakarta.

- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Solihatin, Etin. 2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudjana Nana, Ahmad Rivai. 2015. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Sumaatmadja, Nursyid Dkk. 2007. *Konsep Dasar IPS SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- _____. 2003. *Psikologi Belajar*. Grasindo Persada. Jakarta.
- Zulkifli. dalam skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Motivasi Berbasis, Kebiasaan Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Dengan Kinerja Guru Matematika SMP Negeri Kabupaten Langkat*". Tidak diterbitkan. Medan.